



PEMANFAATAN BARANG BEKAS MENJADI AKUARIUM DIKALANGAN MAHASISWA POLITEKNIK PERTAHANAN UNIVERSITAS PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA

Debora Victoria Liubana
Program Studi Budi Daya Ikan, Politeknik Pertahanan, Universitas Pertahanan Republik
Indonesia

Koresponden: debivictoria16@gmail.com

ABSTRAK

Barang bekas adalah barang yang tidak terpakai sehingga seringkali dibiarkan begitu saja di rumah dan menumpuk di gudang ataupun sudut-sudut rumah sehingga dapat mengganggu pemandangan dan kesehatan. Barang bekas tersebut diantaranya paralon, kipas angin, pot bunga plastik, sendal dan botol. Pemanfaatan dan pengelolaan sampah rumah tangga ataupun barang bekas adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga. Kegiatan daur ulang dengan sentuhan kreativitas bisa dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai estetika dan ekonomis. Tujuan utama dari kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen yaitu memanfaatkan barang - barang bekas menjadi akuarium untuk budidaya ikan dan bernilai ekonomis.

Kata kunci : Akuarium, barang bekas, daur ulang, ekonomis, gudang

PENDAHULUAN

Sampah sering menjadi permasalahan utama dalam peradaban manusia. Beberapa jenis sampah memerlukan waktu yang sangat lama agar dapat diurai oleh dekomposer alami di alam, bahkan ada jenis sampah yang sama sekali tidak dapat diuraikan secara alami. Salah satu sumber sampah berasal dari barang bekas. Apabila dilihat dari jenisnya, mayoritas sampah yang dihasilkan adalah sampah anorganik seperti botol plastik, botol kaca, kaleng, dan plastik (Masyuroh *et al.*, 2021). Sumber sampah tidak saja berasal dari rumah tangga, mahasiswa juga merupakan konsumen yang menghasilkan sampah anorganik.

Lingkungan permukiman yang sehat sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi

masyarakat yang sehat dan dinamis di masa yang akan datang. Bukan saja di lingkungan permukiman saja, lingkungan kampus juga, setiap mahasiswa seharusnya sejak dini memahami 3R yaitu *reduse* (mengurangi pemakaian barang yang dapat mencemarkan lingkungan), *reuse* (pemakaian kembali barang-barang bekas), dan *recycle* (mendaur ulang barang yang sudah tidak digunakan) sesuai Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2002 tentang pengelolaan sampah. Untuk tingkatan mahasiswa kegiatan *reduse* dan *reuse* diterapkan dengan mengolah barang bekas menjadi akuarium untuk kegiatan budidaya ikan hias air tawar.



Berwirausaha menjadi tren yang baik dalam kemajuan suatu daerah. Kebanyakan masyarakat terutama kaum muda lebih memilih sesuatu yang instan seperti menjadi aparatur sipil Negara (ASN) atau menjadi pegawai di sebuah perusahaan. Tren ini tentunya kurang menguntungkan bagi suatu daerah yang berada di batas negara yang mencoba berkembang dan bangkit menjadi negara maju. Jiwa wirausaha harus ditanamkan dan kemudian dipupuk agar kemudian dapat membangkitkan jiwa-jiwa pengusaha.

Pemanfaatan barang bekas menjadi akuarium membuka peluang untuk berbagai elemen untuk memanfaatkan barang bekas untuk diolah menjadi barang ekonomi tinggi. Hal ini dapat terlaksana dengan menggunakan keterampilan dan kreativitas agar barang bekas dapat disulap menjadi bahan ekonomi tinggi yang kemudian dapat dijual dan menghasilkan uang.

METODE KEGIATAN

Kegiatan mendaur ulang merupakan konsep memanfaatkan sumberdaya yang berasal dari limbah kegiatan manusia. Hal ini dilakukan agar sampah plastik ditimbun dalam tanah maka akan mencemari tanah dan air (Karuniastuti, 2013). Pemanfaatan barang bekas menjadi akuarium di kalangan mahasiswa adalah kegiatan mandiri yang dapat dilakukan agar mengurangi limbah dan dapat diolah untuk kebutuhan sehari-hari. Kegiatan penelitian pendaurulangan sampah dari barang bekas dilaksanakan oleh 25 mahasiswa

dilaksanakan dengan metode kualitatif. Kegiatan yang dilakukan ialah mengolah sampah barang bekas berupa kipas angin, paralon, pot bunga, styrofoam, botol dan sandal menjadi akuarium yang memiliki nilai estetika tinggi (Setiorini, 2018). Hasil dari pengolahan barang bekas kemudian dijadikan wadah untuk kegiatan budidaya ikan hias air tawar.

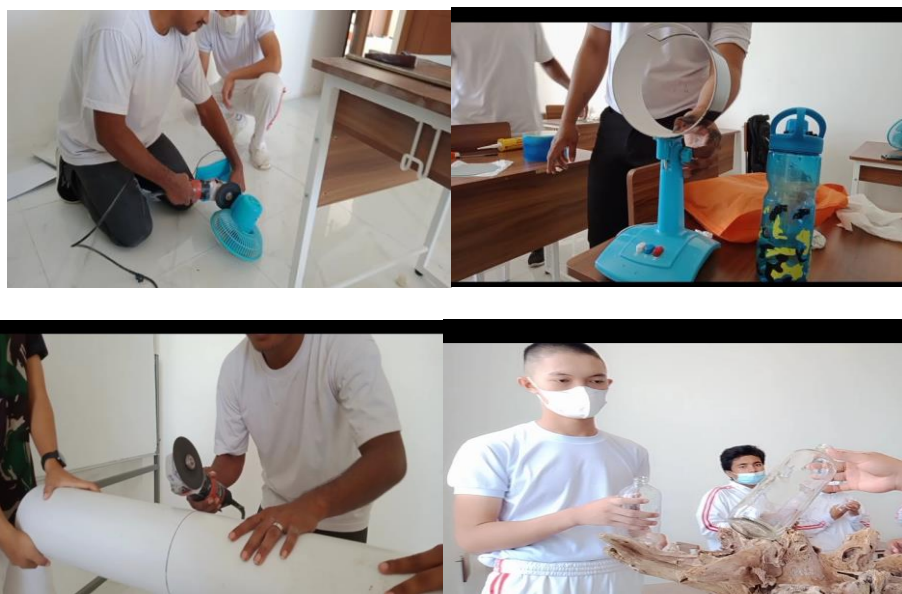
HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha membuat akuarium dari barang bekas dilaksanakan oleh 25 mahasiswa Program Studi Budi Daya Ikan, Politeknik Pertahanan Universitas Pertahanan Republik Indonesia. Untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam membuat kerajinan tangan dilakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan berupa akuarium menggunakan barang bekas berupa kipas angin, paralon, pot bunga, styrofoam, botol dan sandal. Pelatihan pembuatan produk berbahan barang bekas adalah salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan mahasiswa diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan taktik daripada teori. Pemberian pelatihan merupakan sebuah proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan yang sifatnya praktis guna mencapai tujuan tertentu.



Tujuan pelaksanaan sebuah pelatihan yaitu tujuan dari organisasi yang menyelenggarakan pelatihan maupun tujuan para peserta yang mengikuti pelatihan secara perorangan. Tujuan utama pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga untuk mengembangkan bakat mahasiswa. Selain itu maksud dalam melaksanakan pelatihan

yaitu: 1) Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif; 2) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan secara rasional; dan 3) Mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemampuan kerjasama dengan teman-teman mahasiswa.



Gambar 1. Pembuatan Akuarium dari barang bekas

Pelatihan pembuatan akuarium kepada mahasiswa berguna untuk mengedukasi dan melatih mahasiswa untuk memanfaatkan dan mengolah sampah barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Dalam

kegiatan pelatihan mendaur ulang barang bekas terdapat dua hal yang secara langsung terlaksana yakni pengurangan limbah dan juga pembuatan produk yang dapat menghasilkan uang.



Gambar 2. Akuarium hasil pelatihan

Hal ini tentu dapat berguna bagi lingkungan hidup dan juga perekonomian. Namun secara umum pembuatan akuarium dari bahan bekas adalah: 1). Pengumpulan limbah bekas yang dapat diolah menjadi produk kerajinan tangan; 2). Limbah yang telah dikumpulkan kemudian dibersihkan; 3). Pembentukan produk dengan menggunakan peralatan terkait seperti gunting, lem, asesoris, dan bahan penunjang lain. Kemudian produk yang telah selesai dibuat akan dijadikan wadah untuk kegiatan budidaya ikan hias air tawar. Selain itu, akuarium di letakkan di berbagai sudut ruangan untuk menambah nilai estetika ruangan itu.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan, baik tujuan organisasi yang menyelenggarakan pelatihan maupun tujuan para peserta dalam hal ini adalah mahasiswa yang mengikuti pelatihan. Barang bekas yang dikumpulkan, kemudian dalam diolah menjadi akuarium

dengan nilai estetika yang tinggi. Langkah-langkah pembuatan akuarium berbeda-beda tergantung dari barang bekas yang dibuat. Kemudian produk yang telah selesai dibuat akan dijadikan wadah untuk kegiatan budidaya ikan hias air tawar. Akuarium tersebut di tempatkan diruang kelas dan ruang Program Studi Budi Daya Ikan sehingga menambah nilai estetika ruangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirgantara IMB. 2013. Pengetahuan mendaur ulang sampah rumah tangga dan niat mendaur ulang sampah. *Jurnal studi manajemen & organisasi*: 10 (1).
- Karuniastuti N. 2013. *Bahasa Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan* (Vol. 3): Swara Patra.
- Setiorini IL. 2018. Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. *INTEGRITAS : JURNAL PENGABDIAN*, 52-61.



Masyrurroh A, Rahmawati I. 2021. Pembuatan Recycle Plastik HDPE Sederhana Menjadi Asbak. *Jurnal ABDIKARYA*.